

**PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM KELAS
UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**MELY NUR BAYTI
NPM : 1611010583**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM KELAS
UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

PembimbingI : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

PembimbingII : Dr. Ali Murtadho, M.Si



Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi guru terhadap program kelas unggulan. Selain itu hal-hal yang diunggulkan dari kelas tersebut juga dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini berupaya mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi guru, latar belakang, dan tujuan program kelas unggulan, serta hal-hal yang diunggulkan dari kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Adapun, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai persepsi guru, latar belakang dan tujuan program kelas unggulan serta hal-hal yang diunggulkan dari kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Sedangkan, data sekunder berupa teori-teori tentang persepsi dan konsep kelas unggulan serta data penunjang lainnya yang diperoleh dari dokumentasi dari profil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan dalam mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi guru terhadap program kelas unggulan, latar belakang dan tujuan program kelas unggulan, serta hal-hal yang diunggulkan dari kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

Temuan penelitian ini menunjukkan, bahwa para guru di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo mempunyai persepsi berbeda-beda tentang kelas unggulan. Namun, persepsi dari masing-masing guru tersebut sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan, yaitu peserta didik karena prestasinya menonjol, maka dikelompokkan dalam satu kelas tertentu, kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dengan materi tambahan pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan latar belakang program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo yaitu, sebagai ciri khas sekolah dan sebagai upaya pemeliharaan al-qur'an. Kemudian untuk tujuan kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo adalah, untuk mengembangkan

dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam merealisasikannya dapat dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran dikelas unggulan, materi, metode yang digunakan, fasilitas penunjang, dan evaluasi dalam program kelas unggulan. Adapun untuk hal-hal yang diunggulkan dari kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, yaitu unggul potensi siswa, unggul kompetensi guru, dan unggul program pembelajaran.

Kata Kunci: Kelas Unggulan, Persepsi Guru, SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mely Nur Bayti
NPM : 1611010583
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM KELAS UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Maret 2021



Mely Nur Bayti
1611010583



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

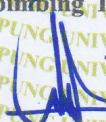
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM KELAS
UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1
GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa : MELYNUR BAYTI
NPM : 1611010583
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

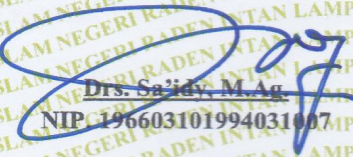
Pembimbing I


Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II


Dr. Ali Murtadho, M. Si.
NIP. 197907012009011014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM KELAS UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU** di susun oleh: **MELY NUR BAYTI, NPM. 1611010583,** Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal : Selasa/ 27 April 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd. (.....)

Pembahas Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I (.....)

Pembahas pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A (.....)

Pembahas pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.Si (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.

196408281988032002

MOTTO

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya :

“dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”. (QS.Al-a’raaf : [7] 179)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai bapak Wahyudi dan ibu Septi Ningsih yang telah berjuang dengan keras dan terus mendo'akan saya tanpa mengenal lelah dan letih, semua itu hanya demi membesarkan dan menyekolahkan saya hingga saya dapat berjuang demi keberhasilan dalam study saya ini.
2. Adik saya Nova Abror, Hana Solekha, dan Mala Sabrina yang selalu menjadi alasan saya terus berjuang serta selalu mendorong saya demi kelancaran study saya ini, agar bisa menjadi contoh yang baik untuk mereka.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang mejadi tempatku untuk menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Mely Nur Bayti, dilahirkan di desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Lampung. Pada tanggal 28 Desember 1998, penulis merupakan anak ke Pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Wahyudi dan Ibu Septi Ningsih yang bertempat tinggal di desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Lampung.

Penulis mengawali Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Bhakti Murni Tulungagung, Gadingrejo Pringsewu. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tulungagung, Gadingrejo Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Ulum Tulungagung, Gadingrejo Pringsewu dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MA Nurul Ulum Tulungagung, Gadingrejo Pringsewu dan lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan studi S1-nya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada saat penulis menyelesaikan Studi S1-nya selain sebagai mahasiswa, Penulis juga mengajar ngaji di TPA Al-Khoiriyah Tulungagung, Gadingrejo Pringsewu. Selain itu, Penulis juga aktif dalam belajar kaligrafi di TPA Al-Khoiriyah Tulungagung, Gadingrejo Pringsewu, serta beberapa kali mengikuti lomba kaligrafi dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Kota untuk cabang kaligrafi naskah dan hiasan mushaf. Selain itu, Penulis juga pernah mewakili kampus dalam acara Rihlah ilmiah yang ke-IV Ma'had Al-jami'ah Se Sumatra, Jawa, dan Sulawesi pada tahun 2017 dengan cabang lomba kaligrafi naskah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan Di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, dan juga keluarganya, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) di fakultas tarbiyah, Universitas Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ali Murtadho, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis
4. Bapak Rijal Firdaos, M.Pd yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk membantu memberikan motivasi kepada penulis.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk semua dosen yang telah membantu memberikan motivasi dan mentransfer

- ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
 7. Bapak Yudi Andrian, M.Kom.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo yang telah memberikan izin penelitian, informasi, dan kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini.
 8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas L, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
 9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam membangun ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sertamendapatkan ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 5 Juli 2021
Penulis

Mely Nur Bayti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR FLOUCART.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	2
C.Fokus dan sub-Fokus Penelitian	5
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan Penelitian.....	6
F.Manfaat Penelitian	6
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H.Metode Penelitian	9
I.Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	17
1. Pengertian Persepsi	17
2. Syarat Terjadinya Persepsi	18
3. Prinsip-prinsip Persepsi	19
4. Faktor Yang Menentukan Persepsi	20
5. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	22
6. Proses Terbentuknya Persepsi.	24
7. Jenis-jenis Persepsi	26

B. Guru	28
1. Pengertian Guru	28
2. Tugas Guru	29
3. Kompetensi Profesional Guru	32
C. Program Kelas Unggulan.....	34
1. Pengertian Program Kelas Unggulan	34
2. Tujuan Kelas Unggulan	37
3. Komponen Penyelenggaraan Pembelajaran Kelas Unggulan	39
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Profil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	1 49
1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan	50
3. Struktur Organisasi	51
4. Keadaan Guru	53
5. Keadaan Peserta Didik	57
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	59
B. Temuan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	111
B. Rekomendasi	112
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo..	29
2. Tabel 3.2 Keadaan Guru Kelas Unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo	31
3. Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.....	32
4. Tabel 3.4 Keadaan Sarana dan pra-Sarana SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo	32
5. Tabel 4.1 Temuan Penelitian Hal-hal yang di Unggulkan Kelas Unggulan.....	59



DAFTAR FLOW CHARTS

1. Skema 3.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.....	28
2. Skema 4.1 Peta Konsep Temuan Penelitian Persepsi Guru Tentang Kelas Unggulan	56



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.....	65
2. Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara	68
3. Lampiran 3 Hasil Wawancara	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan Di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu”. Untuk meminimalisir kesalahan pemahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan supaya mudah dipahami dan dipelajari, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹
2. Kata guru adalah seorang Guru yang bertugas mendidik, membimbing serta mengajarkan suatu ilmu secara profesional yaitu dengan melatih, mengarahkan agar anak dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, melakukan penilaian dan evaluasi kepada Siswa. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yaitu baik perkembangan jasmani ataupun rohani, agar tercapai tingkat kedewasaannya dan mampu bertanggung jawab, memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, sosial dan individu yang mandiri.²
3. Kelas unggulan merupakan kelas bagi para siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberikan program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.³

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 51.

²S Halimah, “Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang”, *Jurnal Dewantara*, Vol. Vol. 1, No. 1, (2019) : 1.

³Agus Supriyono, “Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di SMA N 2 Ngawi” (Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2009), 14.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah swt. Dengan suatu bentuk akal yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.⁴ Sejak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anak kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia selain bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang lain teman bergaul mereka, untuk kemajuan orang-orang bersangkutan.⁵ Pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya, baik dalam aspek politik, ekonomi, hukum, maupun kebudayaan. Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan kebudayaan itu sendiri berkembang karena pendidikan.⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁷

Makin tinggi pendidikan guru, maka semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Oleh karena itu, guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa ia dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk itu guru memerlukan sikap atau karakter yang baik untuk menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru yaitu guru

⁴Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: CV Alfabeta, 2013), 56.

⁵Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi V (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 1.

⁶H.A.R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; JAKARTA: Rineka Cipta, 2010), 52.

⁷Rahman Getteng, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015), 21.

yang adil, percaya dan suka pada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, dan berpengetahuan luas.⁸

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut penekanan pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah program kelas unggulan. Pada dasarnya hal ini telah tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN) pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh perhatian khusus".¹⁰

Tujuan penerapan kelas unggulan diantaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di Sekolah, meningkatkan kemampuan untuk

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XX; Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2011), 139-148.

⁹Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102.

¹⁰Ibid, h.104

menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.¹¹

Penyelenggaraan kelas unggulan kini telah menjadi *trend issue*. Pro dan kontra mewarnai perjalanan sekolah unggulan dan kelas unggulan ini. Munculnya sekolah unggulan dan kelas unggulan dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif pada peserta didik. Salah satunya yaitu SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas unggulan.

Bagaimanakah dengan persepsi guru berkenaan dengan adanya program kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo? Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang seperti apa persepsi guru terhadap program kelas unggulan mulai dari pengertian dan konsep, latar belakang, tujuan, serta hal-hal yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

Secara religius, konsep dasar penyelenggaraan kelas unggulan adalah adanya kemampuan yang beragam dari setiap peserta didik. Keberagaman itulah diperlukan perlakuan yang berbeda pula antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 58 yaitu sebagai berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu

¹¹ Amin Mudi Utomo, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 24, <http://ejournal.ac.id>, diakses 23 Setember 2019 pada pukul 14.00

menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-nisa : [4] : 58).

Mengacu pada ayat diatas, dikaitkan dalam dunia pendidikan, seorang guru harus menyampaikan kepada para peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta adil terhadap mereka. Adil berarti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan dengan wawancara kepada bapak Yudi Andrian, M.Kom.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, mengapa SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo mengadakan program kelas unggulan adalah sebagai upaya yang dilakukan sekolah agar disekolah anak-anak tidak hanya unggul dalam nilai akademik, akan tetapi juga bisa unggul dalam hal membaca dan menghafal al-qur'an. Karena kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo programnya mengacu pada kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran ISMUBA (Islam, keMuhammadiyah, dan Bahasa Arab).

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan berbagai masalah yang ada, maka fokus dari penelitian ini adalah persepsi guru terhadap program kelas unggulan dan hal-hal yang diunggulkan dari kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Dari fokus penelitian ini peneliti mengambil beberapa sub fokus yaitu: konsep kelas unggulan, latar belakang kelas unggulan, dan tujuan kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru terhadap program kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Apasajakah yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap program kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bersifat Aplikatif
 - a. Bagi penulis, penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang persepsi guru terhadap program kelas unggulan.
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
 - c. Bagi tempat penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan dan pertimbangan untuk meningkatkan program kelas unggulan disana.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat.

2. Bersifat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media perbandingan bagi peneliti terdahulu, pengganti teori yang telah ada, serta sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Gusva Nelly, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2014, dengan judul skripsi Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs YPP AZIDDIN, temuan penelitiannya yaitu antara persepsi guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 mempunyai hubungan dengan sosialisasi terhadap penerapan kurikulum 2013, sehingga harus adanya pengetahuan yang memadai bagi setiap guru untuk bisa menerapkan kurikulum 2013 ini dengan benar.¹²
2. Skripsi Nasrullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar tahun 2016, dengan judul skripsi Pengaruh Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Gratis di MI GUPPI Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, temuan penelitiannya yaitu para guru memahami dan mengerti bahwa program pemerintah tersebut dapat meringankan biaya beban peserta didik, setra peserta didik tidak ada lagi yang putus sekolah karena kurangnya biaya.¹³
3. Skripsi Nurul Qomariyah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2013, dengan judul skripsi Pengaruh Persepsi Siswa tentang Program Kelas Unggulan dan Pondok

¹²Gusva Nelly, "Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013", (*Skripsi*, Medan, UIN Sumatra Utara, 2014), 80.

¹³Nasrullah, "Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Gratis", (*Skripsi*, Makassar, UIN Alauddin, 2016), 64.

Pesantren terhadap Minat Siswa Memilih Sekolah di MA NU Banat Kudus, temuan penelitiannya yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan yang berbunyi “ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang pondok pesantren terhadap minat siswa memilih sekolah di MA NU Banat Kudus” diterima. Dengan tingkat korelasi sebesar 0,543 dalam kategori “sedang” karena berada direntang 0,40-0,599. Dengan R square sebesar 29,5%.¹⁴

4. Tesis Rahayu Aciq Pamungkas, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, dengan judul skripsi Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz di SD Islam Al-azhar 28 Solobaru, temuan penelitiannya yaitu bahwa perencanaan program tahfidz di SD Al-azhar 28 Solobaru sudah dilakukan dengan cukup baik oleh pihak yayasan Makarima, kepala sekolah, dan guru tahfidz serta evaluasi pelaksanaan dan hasil juga tidak lupa dilakukan sebagai umpan balik penyelenggaraan untuk tahun berikutnya.¹⁵
5. Skripsi Siti Munasiroh, mahasiswa STAIN Kudus tahun 2017, dengan judul skripsi Pelaksanaan Program Tahfidz pada Kelas Unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara, temuan penelitiannya yaitu bahwa pelaksanaan program tahfidz al-qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo berjalan efektif mulai dari proses hafalan, materi yang dihafal, metode yang digunakan, fasilitas penunjang, dan evaluasi yang sudah terencana dengan baik disana.¹⁶

Kemudian beda penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut :

¹⁴Nurul Qomariyah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Program Kelas Unggulan dan Pondok Pesantren terhadap Minat Siswa Memilih Sekolah”, (*Skripsi*, Semarang, UIN Walisongo, 2013), 185.

¹⁵Rahayu Aciq, “Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz”, (*Skripsi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2018). 115.

¹⁶Siti Munasiroh, “Pelaksanaan Program Tahfidz pada Kelas Unggulan”, (*Skripsi*, Kudus, STAIN, 2017). 145.

1. Variabel dalam penelitian, dalam hal ini variabel penelitian yang peneliti gunakan adalah tentang Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan.
2. Metode penelitian, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.
3. Masalah penelitian, yang mana masalah penelitian dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan persepsi guru terhadap program kelas unggulan yang menyangkut : konsep, latar belakang, tujuan, dan hal-hal yang diunggulkan dalam program kelas unggulan yang ada.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan masalah penelitian.¹⁷ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif. Dalam hal ini maksudnya metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui : Teknik survey, study kasus (bedakan dengan suatu kasus), study komparatif, study tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter.¹⁹

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 14.

¹⁸*Ibid.*, 15.

¹⁹Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 19.

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁰

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Yang mana dalam hal ini adalah untuk mengetahui tentang Persepsi Guru terhadap Program Kelas Unggulan dan hal-hal yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data terdiri atas dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul.²¹ Sumber data tersebut meliputi :

- 1) Bapak Yudi Andrian, M.Kom.I selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu (melalui wawancara).
- 2) Ibu Melya Damayanti, M.Pd selaku guru yang mengajar dikelas unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu (melalui wawancara).
- 3) Bapak Haris Gunadi, S.E selaku guru koordinator tahfidz dikelas unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu (melalui wawancara).

²⁰S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2013), 39.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

- 4) Bapak Imam Fauzi selaku staf tata usaha SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu (melalui wawancara).
- 5) Bapak Muri Sastra, selaku wali murid siswa kelas unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak sekolah yang berupa data-data dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.²²

Sedangkan sumber data tambahan/ sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.
3. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.
4. Keadaan guru kelas unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.
5. Keadaan peserta didik kelas unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.
6. Keadaan sarana dan prasarana kelas unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 137.

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snow balling sampling*). Yang dimaksud dengan teknik bola salju (*snow balling sampling*) menurut Arikunto yaitu :

Peneliti memilih responden/ sample secara berantai, jika pengumpulan data dari responden/ sample ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data utama yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah : guru yang mengajar dikelas unggulan, beliau memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti : kepala sekolah, dan kepala sekolah juga memeberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti : Waka (wakil kepala sekolah), urusan kurikulum, dan petugas tata usaha di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu. Sehingga semua data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan

²³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 115.

sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²⁴

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, para guru, staf, dan wali murid untuk menanyakan tentang pandangan mereka mengenai program kelas unggulan dan beberapa hal yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.

b. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsipfoto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁵ Teknik atau study dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk

²⁴Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), 305.

²⁵Ibid., 21.

juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini penulis gunakan sebagai pengumpulan data tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo dan kelas unggulan yang ada didalamnya, serta kondisi peserta didik, kondisi guru, sarana dan prasarana lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah yang akan penulis terapkan dalam menganalisa data yaitu reduksi data paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari narasumber yaitu dari kepala sekolah, Guru dan tata usaha SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, maksudnya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengecek kredibilitas data tentang persepsi guru terhadap program kelas unggulan dan hal-hal yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 335.

diperoleh dapat dilakukan kepada guru yang mengajar dikelas unggulan, kepala sekolah, dan staf yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. kemudian data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu :

BAB I, berisi pendahuluan yang memberikan gambaran dasar penelitian skripsi. Pada BAB I peneliti memaparkan tentang latar belakang penelitian ini dilakukan, terkait dengan Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan. Dalam bab I ini juga berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II, pada bab ini peneliti memaparkan dan mendeskripsikan tentang, beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan teori. Landasan teori yang digunakan tersebut menjelaskan tentang asumsi dasar, konsep utama, serta hubungan antar konsep. Pada bab ini, dipaparkan tentang konsep-konsep mengenai teori tentang persepsi, teori tentang guru dan kompetensi profesional guru, serta teori tentang kelas unggulan.

BAB III, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang, keadaan objektif dari lapangan penelitian yang menjadi fokus penelitian skripsi. Pada bagian ini, peneliti mengkaji tentang profil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, tentang potret sejarah singkat SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, visi, misi, dan tujuan SMP

²⁷Ibid., 373.

Muhammadiyah 1 Gadingrejo, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, serta sarana dan pra-sarana SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

BAB IV, pada bab ini peneliti memaparkan, bahasan atau analisis hasil penelitian, dengan berdasarkan laporan hasil penelitian, yang menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V, ini adalah bab terakhir (penutup) dari penelitian ini. Pada bab V ini, peneliti menyimpulkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dengan tujuan sebagai penegasan jawaban, atas persoalan-persoalan yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu, pada bab V ini peneliti menampilkan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Jalaluddin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/ hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.² Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Persepsi” adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan. Kata “persepsi” dalam bahasa Inggris adalah “perception” yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang dapat direspon melalui panca indera, daya ingat serta daya jiwa.³ Pada hakekatnya persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi dalam penelitian ini adalah suatu daya dalam pengenalan barang, hubungan atau kualitas, serta perbedaan diantara hal-hal tersebut melalui proses mengetahui, mengamati, serta mengartikan setelah indra yang dimilikinya mendapatkan rangsangan.

Setiap orang pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda karena setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mempengaruhi persepinya terhadap orang, benda dan simbol. Adabeberapa yang menyebabkan perbedaan persepsi seseorang dengan yang lain, yaitu :

¹Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 51.

²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, cet.4, 2009), 110.

³Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 150-151.

⁴Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), 52.

- a. Perbedaan fokus pada objek tertentu dari seorang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Perhatian seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan seseorang akan sesuatu baik sesaat maupun yang menetap akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- d. Sistem nilai yang berlaku pada masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang atau kelompok.
- e. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi persepsi.
- f. Gangguan kejiwaan dapat mempengaruhi persepsi seseorang, seperti halnya gangguan kejiwaan yang disebut halusinasi.⁵

2. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya alat indra atau reseptor.
- 3) Adanya perhatian.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, di sini siswa diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya. Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan.

Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra. Selanjutnya Walgito menambahkan bahwa persepsi dipengaruhi banyak faktor

⁵Tien Rafida, *Psikolinguistik; Pendekatan & Konsep Psikologi untuk Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 29-30.

diantaranya faktor perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.⁶

Menurut Parek persepsi dipengaruhi faktor interen yang berkaitan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadian dan kebutuhan) dan faktor ekstern yang berkaitan dengan intensitas dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan sesuatu yang baru. Dengan demikian, membicarakan persepsi pada dasarnya berkenaan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.⁷

3. Prinsip-prinsip Persepsi

Persepsi Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan dapat memahami murid-muridnya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.⁸ Berikut beberapa prinsip persepsi yang perlu diketahui guru sebagai bekal mengajar adalah :

- a. Persepsi relatif tidak absolut. Karena itu, siswa tidak mungkin menyerap keseluruhan materi yang dijelaskan guru persis sama sebagaimana guru menyampaikan namun mendekati sama. Karena itu tidaklah tepat bila guru menuntut siswa menguasai, menguraikan materi pelajaran persis dengan yang guru sampaikan atau sama dengan yang terdapat di buku. Hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan evaluasi/tes.
- b. Persepsi bersifat selektif. Karena itu, guru perlu memberikan tekanan pada bahan yang dianggap penting, membuat kesimpulan, mengupayakan keadaan agar lingkungan tidak mengganggu belajar anak.

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 54-56

⁷Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), 14

⁸Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), 65.

- c. Persepsi mempunyai tatanan. Karena itu, bahan yang disampaikan harus mempunyai hubungan satu sama lain dan dipersiapkan dengan baik, agar berkaitan satu sama lainnya. Materi pelajaran yang tersusun secara logis akan lebih mudah dipahami, sehingga anak juga membuat hubungan diantaranya.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan anak atau apa yang terdapat dalam pikiran anak akan menentukan pesan mana yang akan disimpan, bagaimana dia membuat hubungan dan bagaimana menafsirkan pesan tersebut. Karena itu sebelum memulai pelajaran guru perlu mengatur persepsi anak, dan menyamakan atau mencari hubungan dengan materi yang akan dibahas, atau mengadakan apersepsi.⁹

4. Faktor yang Menentukan Persepsi

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Seperti juga halnya sensasi, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Dan di antara faktor yang memiliki pengaruh besar dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.¹⁰

a. Perhatian Mempengaruhi Persepsi

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli lainnya melemah. Dalam hal ini, perhatian terjadi apabila manusia memusatkan salah satu alat indranya, dan mengesampingkan masukan-masukan dari alat indra lainnya.¹¹ Dan sebagai contoh, ketika pertunjukan film dalam bioskop dimulai, maka kesadaran penonton terhadap gambar di layar lebih menonjol sementara kesadaran terhadap teman di samping apalagi di belakang menjadi melemah.

⁹ Lilik Sriyanti, op.cit., 109-110.

¹⁰ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2006), 151-152.

¹¹ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), 100.

b. Faktor Fungsional/Personal

Menentukan Persepsi Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional serta latar belakang budaya. Misalnya, dua orang mahasiswa yang sedang duduk di kantin, yang satu haus yang lain lapar. Mahasiswa yang pertama cenderung mempersepsi coca cola dan sprite nasi dan daging sedangkan mahasiswa yang satunya cenderung mempersepsi isi etalase kantin sebagai nasi dan daging.¹²

c. Faktor Struktural

Menentukan Persepsi Faktor struktural berasal dari sifat stimuli dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Kohler dan kawan-kawan pada tahun 1959, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural, prinsip-prinsip ini dikenal dengan Teori Gestalt. Menurut Teori Gestalt, bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan bukan bagian-bagian. Untuk memahami seseorang, kita harus melihat konteksnya, lingkungannya, dan masalah yang dihadapinya.¹³ Misalnya, seorang pimpinan menyaksikan pegawainya yang biasanya rajin dan pintar menjadi malas dan bodoh. Gejala malas dan bodoh tersebut adalah perilaku di permukaan. Orang tidak mendadak malas dan bodoh. Kenapa menjadi malas? Pimpinan mencari informasi dari personal tersebut, keluarga, kelompok, dan komunitasnya. Dalam perilaku organisasi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, faktor-faktor kelompok, faktor-faktor sistem, dan struktural. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi persepsi kita terhadap seseorang. Memahami seseorang dilihat dari berbagai faktor dan secara keseluruhan, tidak beberapa faktor saja. Faktor-faktor tersebut melengkapi persepsi seseorang terhadap orang lain.¹⁴

¹²Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 154.

¹³Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, 107.

¹⁴Ibid., 108.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- a) Frame of Reference, yaitu ke rangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- b) Frame of experience, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.¹⁵

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a) Individu yang bersangkutan (pemersepsi) Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
- b) Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan

¹⁵Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 2013), 125.

dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

- c) Situasi Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimanapersepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.¹⁶

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.¹⁷

- c) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus,

¹⁶Ibid.,

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010),70.

meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.¹⁸

6. Proses Terbentuknya Persepsi.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis.

Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor). Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

¹⁸Ibid.,.

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

(QS. An-nahl [16] : 78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلْ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS. As-sajadah [32] : 9)

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, prasaan, dan penalaran. persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.¹⁹

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang

¹⁹Ibid., 54.

dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkatagoriaan informasi yang kompleks menjadi sarjana.

- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai rekasi. Jadi, prosespersepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.²⁰

7. Jenis-jenis Persepsi

a) Persepsi visual

Persepsi visual dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى
الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ
فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ
بِالْأَبْصَرِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari

²⁰Ibid.,

(gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-nur [24] : 43)

b) Persepsi auditoria atau pendengaran

Persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya :

Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. (QS. Az-zumar [39] : 18)

c) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

d) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan

sesuatu dari apa yang di cium.²¹ Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

Artinya :

Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.(QS. Ar-rahman [55] : 18)

e) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.²²

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok dipercaya ucapanya dan ditiru tindakanya. Oleh karena itu menjadi guru berarti menjaga wibawa, citra, keteladanan, integritas dan kemampuannya.²³ Dalam pengertian sederhana Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.²⁴ Sebagai guru, tentu saja harus mampumenghindarkan hal-hal yang dapat merugikan perkembangan peserta didik. Tidak ada yang melarang seorang guru “mencintai” pesrta didiknya, tetapi bagaimana

²¹Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), 15.

²²Ibid., 16.

²³Siti Azizah, *Kurikulum Berkarakter* (Cet. I; Alauddin University Press, 2014), 13.

²⁴Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 34.

menempatkan cintanya secara proporsional, dan jangan mencampuradukkan antara urusan pribadi dengan urusan profesional.²⁵

Guru merupakan *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar Guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya Guru ini harus di kembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan-kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Berbagai usaha telah di lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi Guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, sertifikasi Guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.²⁶ Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.²⁷

2. Tugas Guru

Pendidik memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Pendidik merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih

²⁵E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 2011), 26- 28.

²⁶Buchari Alama, *Guru Profesional* (Bandung: Alvabeta, 2009), 123.

²⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 138.

berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁸ Islam meletakkan tugas sebagai guru yang melaksanakan tugas tarbiyah adalah ditempat yang sungguh mulia, seluruh masa yang digunakan dikira sebagai ibadah, setiap langkah dari rumah ke sekolah dan pulang kerumah dari sekolah akan mendapat satu pahala dan dihapuskan satu dosa, menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas semata-mata kerana Allah merupakan jihad yang paling tinggi pada pandangan Islam seperti mana yang dituntut dalam syariat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-nahl [16] : 125)

Misi utama pendidik mempersiapkan anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis pendidik bahwa anak didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan. Dalam pendidikan islam, pendidik memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu islam sangat

²⁸Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru professional* (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 1995), 6.

menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik.²⁹Tugas pendidik yaitu membimbing peserta didik dan menciptakan situasi kondusif untuk pendidikan. Pendidik memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.³⁰

Tugas guru tidak hanya terbatas pada tugas-tugas kedinasan saja, tetapi juga meliputi tugas-tugas diluar kedinasan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dari rumusan diatas terkandung tiga tugas pokok pendidik yaitu (1) Melaksanakan pembelajaran (2) Melakukan penelitian (3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.³¹

Guru profesional yaitu guru yang mengenal tentang dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.³²

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: Jabatan Guru sebagai pendidik, merupakan jabatan profesional. Selanjutnya dikatakan guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

²⁹Getteng Rahman, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), 48.

³⁰Olaleye, *Teacher Characteristics As Predictor Of Academic Performance Of Students In secoundary Schools in State*, Vol. 3, No. 3 (2011), 505.

³¹Chaeruddin B dan Hamka Ilyas, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Cet. II; Alauddin University Press, 2014), 68.

³²Kunandar, *Guru Profeional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakata; PT Raja Grapindo Persada, 2011), 48.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik pada perguruan tinggi.³³

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Oemar Hamalik, mengemukakan profesi itu pada hakikatnya adalah suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, terpenggil untuk menjabat pekerjaan itu.³⁴

Oemar Hamalik, mengemukakan kriteria profesional guru sebagai berikut :

1. Fisik Sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan / cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
2. Mental Jiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, dan humoris.

³³Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 2007), 20.

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

3. Keilmiah/pengetahuan Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, dan memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

4. Keterampilan

Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan-bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun garis-garis besar program-program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan masalah seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kerja dalam pekerjaannya.³⁵

Khusus untuk jabatan guru menurut NEA (Nation Education Association) memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jabatan guru harus memiliki kriteria ini karena didominasi kegiatan-kegiatan intelektual. Malahan lebih lanjut dapat diamati bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota profesi ini adalah dasar bagi persiapan semua kegiatan profesi lainnya.
2. Jabatan yang harus dimiliki ilmu khusus. Semua jabatan mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan anggota mereka dari orang awam dan memungkinkan mereka mengadakan pengawasan tentang jabatannya. Yang membedakan jabatan profesional dengan non profesional antara lain adakah dalam penyelesaian pendidikan melalui kurikulum, yaitu ada yang diatur universitas/institute/melalui pengalaman praktek dan kuliah diperuntukkan bagi jabatan non profesional.
3. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan. Guru cenderung menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan

³⁵Rahman Getteng, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015), 34-35.

profesional, sebab hampir setiap tahun guru yang bekerja melakukan berbagai kegiatan latihan profesional.

4. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen. Di luar negeri syarat jabatan guru sebagai karir permanen, merupakan titik yang paling lemah dalam menuntut bahwa mengajar adalah jabatan yang profesional, karena jabatan guru menyangkut hajat orang banyak, maka baku untuk jabatan guru ini sering tidak diciptakan oleh anggota profesi sendiri, terutama di Indonesia buku jabatan guru masih banyak diatur oleh pihak pemerintah, atau lain yang menggunakan tenaga guru tersebut, seperti yayasan pendidikan swasta.
5. Jabatan yang mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi. Bahwa jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, tidak perlu diragukan lagi yang baik akan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan yang lebih baik dari warga negara dan masa depan. Jabatan guru sudah terkenal secara universal sebagai suatu jabatan yang anggotanya termotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain bukan disebabkan oleh keuntungan ekonomi.³⁶

C. Program Kelas Unggulan

1. Pengertian Program Kelas Unggulan

Kelas Unggulan menurut Ibrahim Badafal adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan,

³⁶Sucipto, dkk. Profesi Keguruan (Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah) Proyek Tenaga Kependidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993, 15.

keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.³⁷

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ditulis oleh Agus Supriyono, kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.³⁸

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan, bakat, ketrampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih dari para siswa yang lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihan tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan. Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata (dalam istilah Sutratinah, anak supernormal) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. *Acceleration* (percepatan)

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), 28.

³⁸ Agus Supriyono, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di SMA N 2 Ngawi*, (Tesis : Universitas Sebelas Maret, 2009), 14.

b. *Segregation* (pengelompokan)

c. *Enrichment* (pengayaan)³⁹

Segregation adalah pengelompokan atau pengasingan, siswa disendirikan menjadi kelompok khusus semacam *Ability Grouping* (kelompok kecakapan). *Segregation* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kelas biasa ditambah dengan kelas khusus. Anak di atas rata-rata mengikuti secara penuh seluruh kegiatan di sekolahnya setelah itu mendapat pelajaran tambahan dalam kelas khusus.
- b. Mengikuti kelas biasa (*regular class*) tetapi tidak penuh 100% (hanya $\pm 75\%$) ditambah dengan mengikuti kelas khusus (*special class*), karena jumlah jam pelajaran, maka anak di atas masih mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan untuk pengembangan aspek kepribadian, karena jumlah jam belajar yang cukup lama di kelas khusus, anak di atas rata-rata masih memperoleh kesempatan bersaing dengan teman sesama di atas rata-rata.
- c. Secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak murid merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.
- d. Alternatif terakhir dengan mendirikan sekolah khusus untuk anak di atas rata-rata agar mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan anak lain yang juga sama-sama super dengan segala fasilitas yang diperlukan.⁴⁰

³⁹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 104.

⁴⁰Ibid., 110-112

2. Tujuan dan Karakteristik Kelas Unggulan

Tujuan kelas unggulan antara lain:

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum.
- d. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴¹

Sedangkan menurut Aripin Silalahi, tujuan dari penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya :

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pelaksanaan kelas unggulan yaitu upaya lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, sumber daya manusianya, keprofesinalan tenaga pendidik, potensi sekolah, menyalurkan bakat, kecerdasan, dan potensi siswa melalui pelayanan khusus dan program-program yang terkoordinir.

⁴¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, 29.

Karakteristik Kelas Unggulan

Dalam penyelenggaraan kelas unggulan ini, disamping memiliki tujuan yang sangat ideal, tentunya juga memiliki beberapa karakteristik dasar yang kemudian menjadi ciri khas dari keberadaan kelas unggulan serta menjadi pembeda dengan kelas yang lainnya (kelas reguler).

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) yang ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya penyeleksian secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat peserta didik.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

3. Komponen Penyelenggaraan Pembelajaran Kelas Unggulan

Dalam pembahasan tentang komponen penyelenggaraan pembelajaran dalam kelas unggulan meliputi aspek-aspek yang terdiri dari : input peserta didik dan guru, kurikulum kelas unggulan, proses pembelajaran (metode dan strategi), media, sarana, dan lingkungan belajar, serta evaluasi proses dan hasil belajar dalam kelas unggulan. Adapun penjelasan tersebut yaitu :

a. Input Kelas Unggulan

Faktor peserta didik meliputi faktor fisik dan psikis, yang keduanya merupakan karakteristik dari peserta didik. Yang tergolong dalam faktor fisik diantaranya yaitu kondisi kesehatan dan fisiologis peserta didik, sedangkan faktor psikis meliputi kondisi kejiwaan peserta didik. Kondisi psikis dan fisiologis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Aspek peserta didik yang menjadi perhatian penting dalam merancang pembelajaran.

Peserta didik sebagai komponen yang paling penting yang perlu dianalisis karakteristiknya dalam merancang pembelajaran. Karena partisipasi peserta didik merupakan kunci terpenting yang ikut menentukan keberhasilan dalam pencapaian kontensi karena peserta didik merupakan salah satu komponen kritis yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran.⁴³

Kelas unggulan seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa kelas unggulan adalah kelas yang menampung peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa. Kemudian hal ini mengisyaratkan bahwa untuk peserta didik atau input kelas unggulan maka harus ada persyaratan guna memenuhi kriteria anak berbakat atau memiliki kecerdasan tinggi tersebut.

⁴² Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang : 2006), 9.

⁴³ Walter Dick & Lou Carey and James O Carey, *The Systematic Design Of Intruction*, (Person, 2009), 92.

Untuk mengidentifikasi anak yang memiliki keberbakatan dan kecerdasan yang tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode. Yang pertama adalah identifikasi melalui pengetesan inteligensi dan prestasi belajar baik secara individu maupun kelompok. Kedua, identifikasi studi kelompok untuk memperoleh informasi tentang anak yang berbakat melalui guru, orangtua, dan teman sebaya.⁴⁴

Menurut buku pedoman penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan SD, SMP dan SMA, tahun 2003 yang diterbitkan oleh Depdiknas menyatakan bahwa persyaratan akademis masuk kelas unggulan dikelas satu adalah berdasarkan nilai dari SD atau SMP yang ditunjukkan pada saat masuk SMP atau SMA. Adapun persyaratan umum untuk diterima dikelas unggulan, peserta didik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Nilai akademis
- 2) Tes psikologis peserta didik didasarkan dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi tes intelegensi umum dan kreatifitas.
- 3) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.

Dengan demikian input yang masuk kelas unggulan adalah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang ditunjukkan dengan nilai akademis dan mempunyai bakat yang istimewa. Untuk mendapatkan input tersebut perlu dilakukan seleksi dengan kriteria nilai akademis baik, lolos tes psikologi dan sehat jasmani maupun rohani.

b. Guru Kelas Unggulan

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Namun tidak

⁴⁴ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Graha Ilmu, 2012), 13.

semua guru bisa berperan seperti itu. Dibutuhkan guru-guru yang berkualitas untuk keberhasilan pembelajaran dikelas. Dikegiatan belajar mengajar kelas unggulan guru dituntut mempunyai wawasan yang luas serta persyaratan lainnya yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, siap beradaptasi, siap menghadapi berbagai kemungkinan dan siap memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai perancang jalannya kegiatan pembelajaran, mengusahakan terjadinya kondisi-kondisi tertentu agar jalannya kegiatan pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan. Pendidik sebagai fasilitator lebih menekankan pengembangan dan pengkondisian psikologis siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik bukanlah faktor yang paling dominan dan menentukan, namun kedudukannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Peran yang disandang dan dimainkan oleh guru didepan kelas antara lain sebagai informator, organisator, motivator, konselor, moderator, mentor, pelopor, katalisator, evaluator dan pendidik.⁴⁵

c. Kurikulum Kelas Unggulan

Program khusus seperti kelas unggulan perlu adanya penyusunan kurikulum untuk anak berbakat dan memiliki kecerdasan yang tinggi secara khusus. Karena kurikulumlah yang akan memberi arah akan dibawa kemana anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi itu. Selain itu anak-anak yang memiliki kemampuan lebih tersebut juga perlu mendapatkan perhatian khusus diantaranya adalah diterapkannya kurikulum berdeferensi yang berbeda dengan kurikulum yang diterapkan pada anak yang berkemampuan biasa

Kurikulum yang dipakai dalam kelas unggulan menurut buku pedoman penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan SD, SMP, dan SMA tahun 2003 adalah kurikulum nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan

⁴⁵Suwarno, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 78.

materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antar aspiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.

Tujuan dari kurikulum anak dengan bakat dan kecerdasan tinggi terdiri dari empat aspek. *Pertama*, aspek kognitif yaitu kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk memberi alasan yang logika serta untuk mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. *Kedua*, aspek afektif yaitu untuk mengembangkan moral dan kemampuan membuat keputusan secara etis. *Ketiga*, aspek estetika yaitu untuk mengembangkan tuntunan moral. *Keempat*, aspek sosial yaitu untuk mengembangkan keahlian memimpin.⁴⁶

d. Pembelajaran (Metode dan Strategi)

Pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran. Hubungan timbal balik dalam arti saling memberi dan menerima. Pengertian pembelajaran mengandung dua komponen belajar dan mengajar yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran sebagai suatu sistem tentunya melibatkan komponen-komponen belajar mengajar, tujuan dan proses. Menurut Sudjana pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁴⁷ Pembelajaran efektif terjadi apabila komponen, tujuan dan proses saling mendukung, saling melengkapi dan bersinergi.

Nana Sudjana menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, namun dapat ditentukan 2 kriteria umum yakni: 1). Kriteria ditinjau dari sudut proses (*byprocess*) dan 2). Kriteria ditinjau dari sudut hasilnya (*byproduct*).

⁴⁶Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Graha Ilmu : 2012), 26.

⁴⁷Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 6.

Dari sini dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan baru, ketrampilan atau sikap melalui proses interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Untuk menjamin peserta didik belajar maka harus dilakukan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai bentuk pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran tidak terjadi dalam ruang yang kosong namun terjadi interaksi dengan lingkungan dan informasi. Kualitas dan keunggulan belajar sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas interaksi dengan informasi dan lingkungannya. Pembelajaran memerlukan sinergi antara komponen-komponen sebagai suatu sistem sehingga bisa dimaksimalkan untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Dari beberapa pendapat tersebut maka pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik yang melibatkan beberapa komponen belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut agar dapat berinteraksi secara efektif maka pendidik atau penyelenggara pendidikan harus memikirkan suatu cara atau taktik yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Cara inilah yang disebut dengan strategi. Menurut Nana Sudjana bahwa strategi mengajar atau pengajaran adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pengajaran lebih efektif dan efisien.

e. Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan memerlukan tenaga profesional yang memanfaatkan kemajuan tersebut. Dunia pendidikan tidak berorientasi pada satu pendekatan yang tradisional, misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah atau diskusi saja. Pada masa kini, proses belajar mengajar membutuhkan berbagai pendekatan multimedia. Artinya proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan semangat. Motivasi peserta didik, dan tidak menimbulkan verbalisme pada diri siswa.

⁴⁸Ibid., h.35.

Penggunaan salah satu pendekatan tadi (metode ceramah) tidak berarti kurang baik tetapi jika menggunakan metode bervariasi hasilnya akan berbeda dan bisa jadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peran seorang guru dalam proses belajar mengajar pada masa sekarang dituntut mampu memilih berbagai pendekatan dan media yang ada.

Kata media merupakan bentuk jamak dari ‘*Medium*’, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.⁴⁹

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan dengan beberapa alasan diantaranya :

- 1) Alasan yang pertama yaitu berkenaan dengan manfaat media pengajaran itu sendiri, antara lain:
 - a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
 - b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
 - c. Metode pengajaran akan bervariasi.
 - d. Siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 2) Alasan kedua yaitu sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dimulai dari taraf berfikir konkret menuju abstrak, dimulai dari yang sederhana menuju berfikir yang kompleks. Sebab dengan adanya media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Itulah beberapa alasan mengapa

⁴⁹Sundayana, Rustina, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2013), 3.

media pembelajaran dapat mempertinggi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arif Sadiman, terdapat beberapa alasan seseorang memilih media pembelajaran, yaitu :

1) Demonstration.

Media dapat digunakan untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dll. Media berfungsi sebagai alat peraga pembelajaran.

2) Familiarity.

Karena sudah terbiasa menggunakan media tersebut dan merasa sudah menguasai.

3) Clarity.

Ingin memberikan gambaran/penjelasan yang lebih konkret.

4) Active Learning.

Guru dapat membuat siswa berperan aktif baik secara fisik, mental, emosional. Jadi, sebagai pengguna, seorang guru harus dapat memilih media yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.⁵⁰

f. Lingkungan dan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Peran lingkungan yang baik akan mendorong hasil belajar dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan cara berpikir peserta didik. Penataan lingkungan yang baik adalah penataan yang memperhatikan tingkat kelas dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam penataan kelas guru berperan sebagai pengelola kelas.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi yang baik pula. Dalam hal ini Guru dituntut untuk menciptakan, menyiapkan kondisi maupun situasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar. Masalah pengelolaan kelas merupakan masalah yang

⁵⁰Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, (Rineka cipta. 2002), 56.

selalu ada dalam agenda kegiatan seorang guru. Hal ini guna kepentingan belajar anak didik.

Lingkungan pembelajaran mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Menurut Muhammad Saroni, yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya.⁵¹

Pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, edukatif dan sesuai dengan tingkat kelas. Peran lingkungan dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan lingkungan yang sesuai dan nyaman maka anak didik dapat belajar dengan baik dan harapannya anak didik dapat aktif dan kreatif. Peran lingkungan belajar adalah mendorong tumbuhnya hubungan positif, merangsang kreativitas, mempengaruhi hasil belajar, meningkatkan responsibilitas dan dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk belajar. Dengan bersemangatnya peserta didik dalam belajar maka akan berpengaruh positif pada pencapaian tujuan pembelajaran.

⁵¹Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), 82-83.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu memahami tentang bagaimana cara untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Karena pengelolaan pembelajaran merupakan sesuatu yang dalam pendidikan jika tanpa adanya pengelolaan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Pengelolaan pembelajaran tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi belajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Demikian pada saat proses pembelajaran guru diharapkan mampu memotivasi belajar siswa, menerapkan strategi serta pengelolaan motivasional dalam tindak pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁵²

g. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program.

Evaluasi proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Dari sedikit uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar atau pengajaran perlu dilakukan evaluasi supaya mengetahui tingkat kecapaian tujuan

⁵² Ahmad Amhari. Juni 2014. "Pengelolaan Pembelajaran".(online).
<http://amdayhary.blogspot.co.id/2014/06/pengelolaan-pembelajaran-pengertian-dan.html>. Diakses pada 25 maret 2020 pukul 21.30.

yang telah direncanakan sehingga dalam proses pengajaran ini menghasilkan peserta didik yang mempunyai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tinggi serta berdampak pula terhadap kemajuan bangsa.⁵³Evaluasi Penilaian hasil belajar, Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Ciri proses evaluasi yang baik yaitu melalui cara validitas, realibilitas, dan objektivitas. Ada dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan, yaitu metode tes dan metode observasi. Model-model penilayan hasil belajar, yaitu medel tes dan observasi. Sedangkan proses evaluasi tes dilihat dari sifatnya, tujuan pembuatannya, dari bentuk soalnya, ditinjau dari objeknya.

Penyusunan tes hasil belajar ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu : penyusunan layout, menulis soal, menata soal, menetapkan soal, reproduksi tes dan empiris terhadap suatu tes hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bench marking dan penilaian program.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 290.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, adalah salah satu Sekolah yang berbasis Keislaman yang didirikan pada tahun 1956 dan beroperasi pada tahun 1977 yang berada di lokasi kecamatan Gadingrejo, dibawah naungan Lembaga Persyarikatan Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, merupakan sekolah swasta dengan status: Tercatat terdaftar diakui dan hingga sampai saat ini dengan status terakhir terakreditasi, tahun 2003 hingga tahun 2011 status terakreditasi dengan nilai B, dengan luas areal :2727 M², luas bangunan : 1026,5 M², sebagian tanah wakaf dan sebagian jual beli. Keberadaannya, didirikan berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat dan peserta didik dilingkungan setempat, ataupun dilingkungan wilayah lampung untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan, yang berlandaskan suatu keinginan untuk maju bersama, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk akhlaq dan kepribadian siswa berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Serta menciptakan situasi yang kondusif.

Sejak keberadaan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo telah eksis meningkatkan mutu pendidikan, dari dulu hingga kini dengan sistem belajar : aktif, kreatif, konduktif, dan terorganisir. Dengan berbagai pengalaman dari tenaga pendidik melalui: penataran tingkat Regional, Provinsi, Kabupaten dan tingkat Kecamatan serta workshop di bidang keahliannya, yang dapat mengantarkan kepada peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya telah berhasilnya alumni dari SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo mendirikan perguruan tinggi AKPER Pringsewu, sebagai Guru, sebagai perawat, sebagai Dosen, PNS dan banyak lagi alumni

SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo yang bekerja di instansi Pemerintah.¹

Sebagaimana Sekolah yang lain, SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo juga telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah antara lain:

1. Dari tahun 1956 s/d tahun 1968 dipimpin oleh M.Jironi.BS Alm
 2. Dari tahun 1968 s/d tahun 1977 dipimpin oleh Sudiyo.Hs.BA
 3. Dari tahun 1978 s/d tahun 1989 dipimpin oleh Sumartono
 4. Dari tahun 1989 s/d tahun 2000 dipimpin oleh Suratman
 5. Dari tahun 2000 s/d tahun 2004 dipimpin oleh Ahmad Thoha.A.Md
 6. Dari tahun 2005 s/d tahun 2014 dipimpin oleh Jumiran.Ms.S.Pd
 7. Dari tahun 2014 s/d tahun 2018 dipimpin oleh Kadarusman
 8. Dari tahun 2018 s/d sekarang di pimpin oleh Yudi Andrian, M.Kom.i
2. Visi, Misi, dan Tujuan
- a. Visi
Menjadi Sekolah Atlit dan Islami di Tahun 2022.
 - b. Misi

Berikut Misi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu :

- 1) Menyusun dan mengembangkan Kurikulum, serta mengimplementasikan dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, hingga terwujud pembelajaran yang menyenangkan.

¹Dokumentasi, SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung, 2020

- 3) Menyediakan tenaga pendidik, atlit, tahfidz dan da'I yang professional

c. Tujuan

Untuk mengembangkan berbagai potensi siswa, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT,berakhlaq Mulia, Sehat, Berilmu,Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadiWarga Negara Indonesia yang Demokratis, serta bertanggung jawab atas terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.²

3. Struktur Organisasi

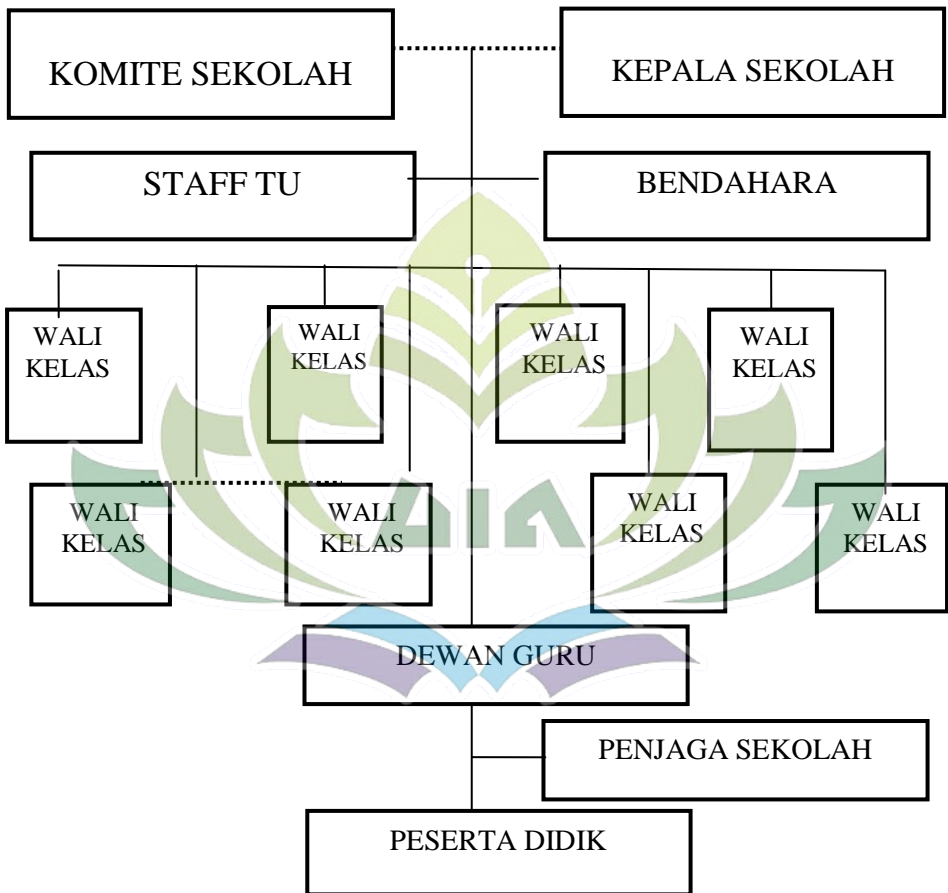
Struktur organisasi merupakan, wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan. Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo adalah sebagai berikut:



²Dokumentasi, SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung, 2020

Skema 3.1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020



Keterangan : Garis Intruksi _____ Garis Koordinasi

4. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran 2019/2020, jumlah tenaga pengajar SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah sebanyak 59 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Tenaga Pendidik	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan/ Mata Pelajaran yang Diampu
1	Yudi Andrian, M.Kom.I	S2	Kepala sekolah
2	Jumiran. Ms. S.Pd	S1	Bahasa Inggris/wakakur
3	Suherdi, S.Sos.I	S1/S2	KMD/Wakasis
4	Jubaidah Jan. S.Pd	S1	Bahasa Indonesia/sapras
5	Warningsih, S.Pd	S1	Matematika
6	Joko Hasan. TW, S.Pd	S1	Matematika
7	Susianto. A.Md	D3	IPA
8	Susanto	PGSMTP	IPS
9	Siti Khoiriyah	MAN	Bahasa Arab/alquran
10	Hendi Purwanto, S.Pd	S1	Matematika
11	Drs. Joni Primawan Buana	S1	Bahasa Lampung
12	Rufaidah Masithoh, S.Pd	S1	BK

13	Sri Sulasih. S.Pd	S1	Bahasa Inggris
14	Nurnaini, S.Ag	S1	PAI
15	M. Kholid Ihsani, S.Sos.I	S1	Dakwah-KMD
16	Sigit Wisnu Hayumurti, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
17	Afri Ritanti, S.Kom	S1	Tinkom/prakarya
18	Yusup, S.Pdi	S1	PAI
19	Siti Anifah, S.Hut	S1	Kehutanan-IPA
20	Fenis Efillyia, SH	S1	Hukum-PKn
21	Sutomo Wira Kusuma, M.Pd.I	S2	PAI
22	Fitri Widiyaningsih, S.Pd	S1	PKn
23	Heni Susepti S.Pd	S1	BK
24	Mustikowati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
25	Leni Septilianawati S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
26	Keminah,S.Pd	S1	IPS-Geografi
27	Arni Kristiani,S.Pd	S1	IPS
28	Juni Prasetyo,S.Pd	S.1	Penjaskes
29	Heni Yustiana,S.Pd	S1	Bahasa Inggris
30	M. Agita Brevi Hernovan,S.Pd	S1	IPA
31	Qidam Anggoro,S.Pd	S1	Penjaskes
32	Haris Gunadi, S.E	SMA	KMD
33	Turanti,S.Pd	S1	BK-Prakarya
34	Melya Damayanti,	S1	KMD

	S.Pd.I		
35	Sri Wantira,S.Pd	S1	Seni Budaya
36	Wildan Amadi,S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
37	Luh Kartikasasi,S.Pd	S1	PKn
38	Zuli Afrosin,S.Si	S1	Penjaskes
39	Alita Sari S.Pd	S1	BK
40	Wahyu Setiaji,S.Pd	S1	BK
41	Hanggie Prayoga,S.Pd	S1	Matematika
42	Eva Mariyati,S.Pd	S1	Matematika
43	Puspita Mayasari S.Pd	S1	Pkn
44	Sri Hariyati, S.Pd	S1	IPA
45	Eliya Septiningsih,S.Pd	S1	
46	Sri Yani, S.Pd	S1	
47	Ari Mufti,S.Pd	S1	Seni Budaya
48	Resa Nova Mustika,S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
49	Endang Agustini,S.Pd	S1	
50	Herlina,S.Pd	S1	
51	Pepa Nuralita,S.Pd	S1	
52	Titik Puji Rahayu,S.Pd	S1	IPS
53	Dina Sudriejanti	SMA	Bendahara
54	Dini Suvierjanti	SMA	Tenaga Perpustakaan
55	Imam Fauzi	SMA	Staff/TU
56	Efrida Herawati, S.E	S1	Staff/TU
57	Yunandar	SpbMA	Penjaga sekolah

58	Eko Suprpto	SMA	Satpam
59	Sariyanto	SLTA	Tenaga Perpustakaan

*Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun
Pelajaran 2019/2020*

Tabel 3.2

Keadaan Guru Kelas Unggulan SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Yudi Andrian, M.Kom.I	Kepala Sekolah
2	Haris Gunadi, S.E	Koordinator Tahfidz
3	Leni Septi Linawati, S.Pd	Bendahara
4	Melya Damayanti, M.Pd	Guru/Wali Kelas
5	Sana'un Islamiyah	Guru/Wali Kelas
6	Nurul Selvia HS, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas
7	Winda Wiratama	Guru/Wali Kelas
8	Imam Azhari	Guru
9	Faisal	Guru/Wali Kelas
10	Wahyu Setio Adjie, S.Pd	Guru BK
11	Nadya Conita	Guru BK
12	Imam Fauzi	TU

*Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun
Pelajaran 2019/2020.*

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu untuk tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 594 peserta didik yang terbagi menjadi 20 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	6	170
2	VIII	7	216
3	IX	7	212
Jumlah		20	598

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu memiliki sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2	Ruang Guru/TU	1	√	
3	Ruang Kelas	20	√	
4	Perpustakaan	1	√	
5	Ruang UKS	1	√	
6	Kamar Mandi/WC	11	√	
7	Masjid/Mushola	1	√	
8	Lapangan Olahraga	1	√	
9	Lap. IPA	1	√	
10	Lap. Bahasa	1	√	
11	Ruang BK	1	√	
12	Ketrampilan	1	√	
13	Kantin	3	√	
14	Tempat Parkir	1	√	

*Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun
Pelajaran 2019/2020*

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, cet.4, 2009).
- Agus Supriyono, “Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di SMA N 2 Ngawi” (Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2009).
- Ahmad Amhari. Juni 2014. “Pengelolaan Pembelajaran”.(online).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Amin Mudi Utomo, “Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 24, <http://ejournal.ac.id>, diakses 23 Setember 2019 pada pukul 14.00
- Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: CV Alfabeta, 2013).
- Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang : 2006).
- Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012).
- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2001).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: Andi, 2010).
- Buchari Alama, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Chaeruddin B dan Hamka Ilyas, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Cet. II; Alauddin University Press, 2014).

E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 2011).

Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2006).

Getteng Rahman, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012).

Gusva Nelly, “Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum 2013”, (*Skripsi*, Medan, UIN Sumatra Utara, 2014).

H.A.R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasioanl* (Cet. III; JAKARTA; Rineka Cipta,2010).

Harjanto, *Perencanaan pengajaran*,(Rineka cipta. 2002).

Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* , (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012).

<http://amdayhary.blogspot.co.id/2014/06/pengelolaan-pembelajaran-pengertian-dan.html>.Diakses pada 25 maret 2020 pukul 21.30.

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006).

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009).

Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013).

Kunandar, *Guru Profeional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakata; PT Raja Grapindo Persada, 2011).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016).

Lilik Sriyanti, op.

Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 1995).

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Nasrullah, “Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Gratis”, (*Skripsi*, Makassar, UIN Alauddin, 2016).

Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XX; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011).

Nurul Qomariyah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Program Kelas Unggulan dan Pondok Pesantren terhadap Minat Siswa Memilih Sekolah”, (*Skripsi*, Semarang, UIN Walisongo, 2013).

Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

Olaleye, *Teacher Characteristics As Predictor Of Academic Performance Of Students In secondary Schools in State*, Vol. 3, No. 3 (2011).

Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005).

Rahayu Aciq, “Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz”, (*Skripsi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2018).

Rahman Getteng, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015).

Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007).

S Halimah, “Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang”, *Jurnal Dewantara*, Vol. Vol. 1, No. 1, (2019).

S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2013).

Siti Azizah, *Kurikulum Berkarakter* (Cet. I; Alauddin University Press, 2014).

Siti Munasiroh, “Pelaksanaan Program Tahfidz pada Kelas Unggulan”, (*Skripsi*, Kudus, STAIN, 2017).

Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 2013).

Sucipto, dkk. *Profesi Keguruan (Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah) Proyek Tenaga Kependidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*, 1993.

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Graha Ilmu : 2012).

Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

.”*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi V (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Sundayana, Rustina, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2013).

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000).

Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Tien Rafida, *Psikolinguistik; Pendekatan & Konsep Psikologi untuk Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007).

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).

Walter Dick & Lou Carey and James O Carey, *The Systematic Design Of Intruction*, (Person, 2009).

Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009).

Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), 305.

Dokumentasi, SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung, 2020.

Haris Gunadi, “Evaluasi Pembelajaran Tahfidz”, *wawancara*, September 16, 2020.

Haris Gunadi, “Merode Pembelajaran”, *wawancara*, September 16, 2020.

Haris Gunadi, “Pelaksanaan Program Tahfidz”, *wawancara*, September 16, 2020.

Haris Gunadi, “Persepsi tentang Kelas Unggulan”, *wawancara*, September 16, 2020.

Haris Gunadi, “Unggul Potensi Siswa”, *wawancara*, September 16, 2020.

Haris Gunadi, “Unggul Program Pembelajaran”, *wawancara*, September 16, 2020.

Melya Damayanti, “Metode Pembelajaran”, *wawancara*, November 19, 2020.

Melya Damayanti, “Persepsi tentang Kelas Unggulan”, *wawancara*, November 19, 2020.

Melya Damayanti, “Unggul Potensi Siswa”, *wawancara*, November 19, 2020.

Muri Sastra, “Persepsi Terhadap Kelas Unggulan”, *wawancara*, Mei 03, 2021

Yudi Andrian, “Fasilitas Kelas Unggulan”, *wawancara*, November 8, 2020.

Yudi Andrian, “Hal-hal yang di unggulkan Kelas Unggulan”, *wawancara*, Februari 3, 2021.

Yudi Andrian, “Latar Belakang Kelas Unggulan”, *wawancara*, November 8, 2020.

Yudi Andrian, “Materi Tahfidz”, *wawancara*, November 8, 2020.

Yudi Andrian, “Persepsi tentang Kelas Unggulan”, *wawancara*, November 8, 2020.

Yudi Andrian, “Tujuan Kelas Unggulan”, *wawancara*, November 8, 2020.